

# NAWALA<sub>HPI</sub>

PUBLIKASI RESMI HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA | JANUARI - APRIL 2021 | ED. 01/VOL. 02

## JUGA DI EDISI INI

**Catatan Karier  
Penerjemah  
Takarir**

HALAMAN 6

**Ki Silat**

HALAMAN 9

**Tanya Jawab**

HALAMAN 33

LIPUTAN UTAMA

# Perjuangan di Tengah Pandemi





Rekan-rekan anggota HPI yang terhormat,

Semoga Anda dalam keadaan sehat dan tetap bersemangat.

NawalaHPI adalah salah satu wadah komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota HPI. Karena itu, saya sangat menghargai kontribusi rekan-rekan anggota yang terus bertambah, sebagaimana tercermin dalam edisi ini.

Sejak menerima mandat Kongres XIII Himpunan Penerjemah Indonesia, Badan Pengurus terus berupaya melayani kebutuhan anggota HPI, salah satunya dalam bentuk pembenahan basis data anggota dan pengintegrasian dengan sistem informasi HPI. Untuk mendukung kedua upaya ini, kami mohon kerja sama rekan-rekan anggota untuk mengabari Sekretariat HPI bilamana informasi kontak, seperti alamat domisili, alamat surel, dan nomor ponsel Anda berubah, untuk memastikan rekan-rekan dapat terus memperoleh informasi terbaru seputar organisasi kita, yang utamanya kami kirimkan melalui milis 'HPI Notice'. Pembaruan alamat domisili juga kami butuhkan, terutama untuk pengaturan anggota di tiap Komisariat Daerah.

Setelah data keanggotaan dapat terintegrasi dalam sistem informasi HPI, para anggota akan lebih dimudahkan karena penagihan dan pembayaran iuran, juga penerimaan sertifikat acara, yang sampai saat ini masih dilakukan secara manual oleh pengurus, akan dikerjakan oleh sistem. Ini akan menunjang kelancaran proses tata usaha organisasi yang kita cintai ini.

Bersama-sama, kita kembangkan HPI dan, dengan itu, terus kita tingkatkan harkat profesi ini di mata masyarakat luas.

Selamat membaca NawalaHPI Ed. 01/Vol. 02. Semoga isi NawalaHPI ini bermanfaat bagi Anda. Kami tunggu kontribusi Anda dalam NawalaHPI berikutnya.

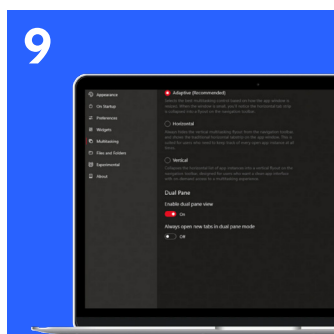
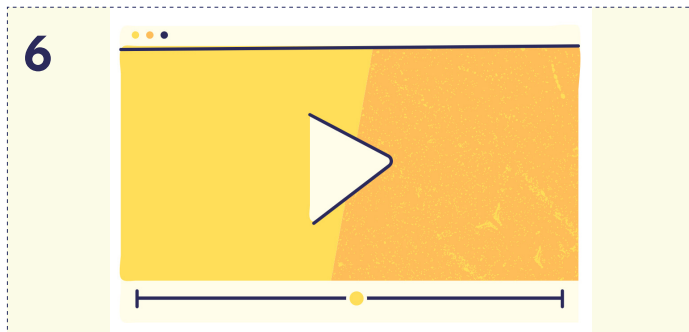
Salam,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Lucia Aryani'. The signature is fluid and cursive, with a large loop at the end.

**Lucia Aryani**

Wakil Sekretaris Umum

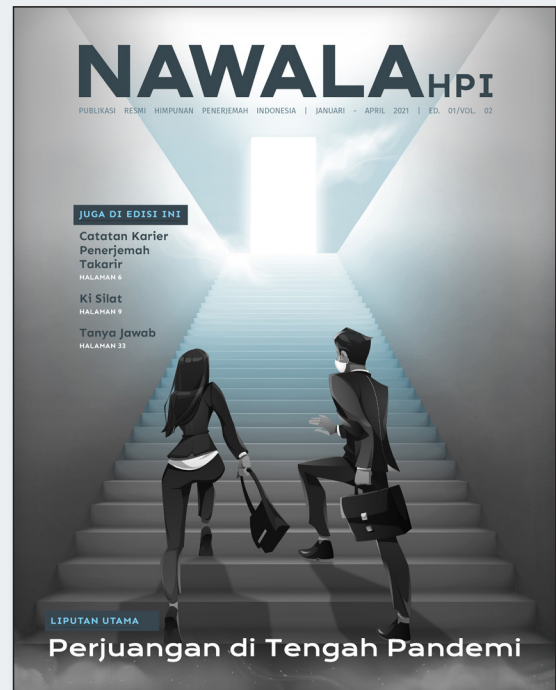
# Daftar isi



**4** Catatan Karier Penerjemah Takarir

**17** Sungguh, Penerjemahan Audiovisual Bukan Kerja Abal-Abal

**29** Terbit sudah SKKNI Penerjemah Tersumpah



## RUBRIK TETAP

- 1 **Prawacana**
- 5 **Kabar Kilas**
- 9 **Ki Silat**
- 13 **Sorot Kegiatan**
- 33 **Tanya Jawab**

## LIPUTAN UTAMA

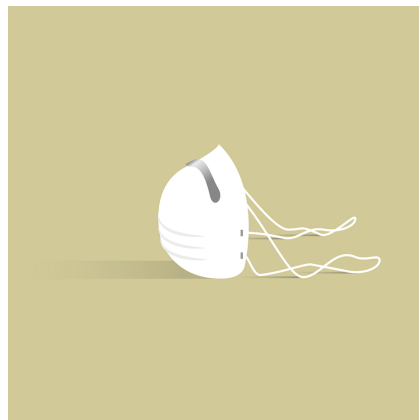
- 20 **Perjuangan di Tengah Pandemi**

## Kunjungi situs web HPI

Situs web [hpi.or.id](http://hpi.or.id) adalah saluran resmi komunikasi publik Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Kenali HPI lebih dekat dengan membaca sejarah pendiriannya dan mengenal unsur-unsur Badan Pengurus di level pusat dan Komisariat Daerah (Komda). Dapatkan konten terbaru, baik yang bersifat informatif maupun aplikatif, di laman blog. Pantau jadwal acara HPI di laman kegiatan dan dapatkan akses ke direktori anggota dan penerjemah serta juru bahasa bersertifikat HPI. Semua informasi mengenai HPI tersedia secara daring di situs webnya.

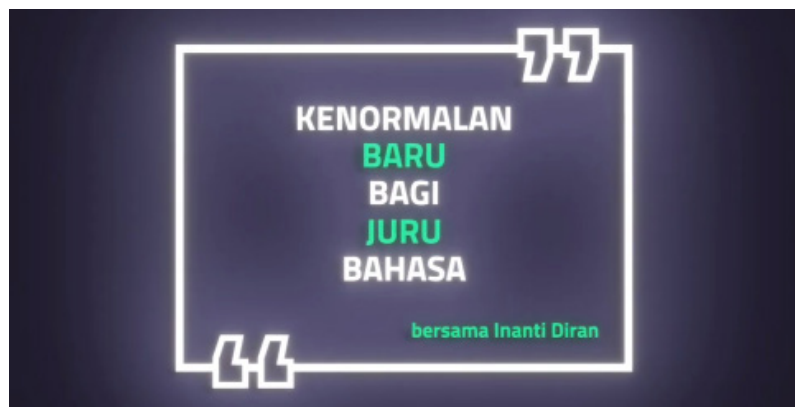
## BACA ►

Dikarenakan situasi pandemi COVID-19, TSN HPI 2020 untuk Penerjemah, yang rencananya akan diadakan pada 18 April 2020 di Jakarta dan Malang, terpaksa ditunda sampai dengan waktu yang akan ditetapkan kemudian. Baca pengumumannya di Blog HPI, [Pengunduran Jadwal TSN HPI 2020 untuk Penerjemah](#).



## TONTON ►

Kanal YouTube Himpunan Penerjemah Indonesia terus dikembangkan untuk menjadi ruang belajar lewat video bagi anggota HPI dan khalayak umum.



Tonton konten [Kenormalan Baru bagi Juru Bahasa](#) yang menghadirkan Ibu Inanti P. Diran, anggota KKS HPI dan juru bahasa konferensi kawakan, sebagai narasumbernya.

PEMIMPIN REDAKSI: WAHYU GINTING

REDAKTUR: LUCIA ARYANI

REDAKTUR: NUR SAPTANINGSIH

PENULIS: DIMAS ANGGARA

PENGARAH ARTISTIK: JESSICA SETYADI

## Pengurus Inti HPI

KETUA UMUM: Indra Listyo

WAKIL KETUA UMUM: Wahyu Ginting

SEKRETARIS UMUM: Anna Wiksmadhara

WAKIL SEKRETARIS UMUM: Lucia Aryani

BENDAHARA UMUM: Naindra Pramudita

## Hubungi Redaksi:

POS: Jalan Jombor Baru, No. 4, 10/04, Gondangwaras,  
Sendangadi, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta, 55285

TELEPON: +62 82165439527

SUREL: [nawala@hpi.or.id](mailto:nawala@hpi.or.id)

NawalaHPI diterbitkan empat bulan sekali oleh Himpunan Penerjemah Indonesia, Jalan Ciputat Raya No. 6, 002/02, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310, Indonesia, sebagai publikasi resmi elektronik khusus anggota.

© 2021 Himpunan Penerjemah Indonesia

NawalaHPI diterbitkan sebagai layanan keanggotaan yang bersifat mendidik dan informatif oleh Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Redaksi NawalaHPI telah berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian data, informasi, analisis, dan rekomendasi yang mungkin muncul dalam setiap artikelnya. Perlu diterangkan di sini bahwa HPI tidak menjamin ketepatan dan kesesuaian tersebut.

NawalaHPI terbit sebagai publikasi elektronik yang dipasang di sebuah platform *flipbook* daring, [paperturn.com](http://paperturn.com). Untuk saat ini, edisi cetak tidak tersedia.

Baca NawalaHPI secara daring dan gratis di laman <https://www.hpi.or.id/nawalahpi>.

A decorative graphic featuring a large, stylized sunburst or starburst shape on the left side, set against a teal background. The sunburst has many sharp, pointed rays. Below the sunburst is an illustration of an open book with a dark cover and light pages, resting on a dark, stylized base that resembles a bookstand or a decorative element. The entire graphic is set against a teal background with a gradient from dark to light. There are four white diamond shapes, one in each corner of the page.

# Marhaban Ya Ramadan 1442 H

Selamat menunaikan ibadah  
puasa bagi Sahabat HPI yang  
menjalankannya.



## Rapat Umum Himpunan Penerjemah Indonesia 2021

Sabtu, 06 Februari 2021, Badan Pengurus menyelenggarakan Rapat Umum Himpunan Penerjemah Indonesia 2021. Dalam rapat umum khusus anggota HPI ini, disampaikan **Laporan Tahunan HPI 2020** dan **Rencana Fokus Kerja HPI 2021**. Selain presentasi dari anggota Badan Pengurus, diadakan pula sesi dialog dengan para anggota HPI.

Dialog berlangsung dengan hangat. Para anggota menyambut baik inisiatif Badan Pengurus dalam menciptakan ruang-ruang interaksi yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian program kerja dan laporan kerja Badan Pengurus sekaligus pengumpulan masukan dan saran dari para anggota HPI sendiri.



## Rapat Pengurus Inti dan Pengurus Komda HPI

Sesuai mandat Kongres HPI, yang dituangkan dalam dokumen AD/ART organisasi, iuran keanggotaan tahunan yang diterima secara terpusat melalui kas lembaga akan dibagi dengan proporsi 50:50 antara HPI Pusat dan 10 Komda HPI.

Untuk melaksanakan mandat tersebut, pada Minggu, 14 Maret 2021, Badan Pengurus HPI mengadakan rapat koordinasi dengan para Pengurus Komda HPI. Dalam rapat tersebut, Bendahara Umum HPI mempresentasikan angka pembagian dana iuran yang akan diterima oleh setiap Komda. Dibahas pula mekanisme teknis dan jadwal pelaksanaan transfer dananya.

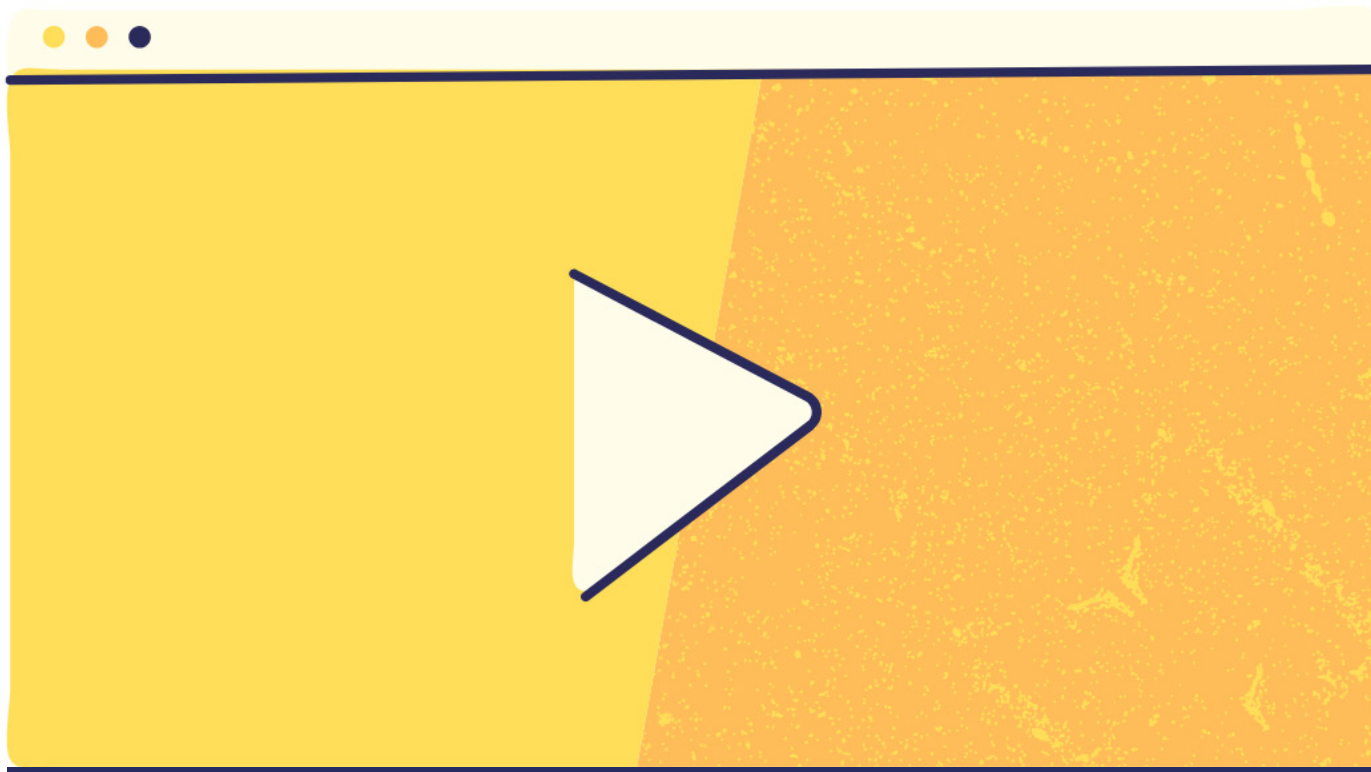
Para Pengurus Komda HPI menyambut baik pembagian dana iuran keanggotaan ini. Harapannya, ketersediaan dana dapat menyokong penyelenggaraan berbagai aktivitas manfaat keanggotaan oleh 10 Komda HPI.



### Ayo Bayar Iuran!

Dari anggota, kembali sebagai manfaat bagi anggota.

*"Iuran keanggotaan adalah kewajiban minimal yang perlu kita tunaikan sebagai anggota asosiasi."*  
- Indra Listyo (Ketua Umum HPI)



# Catatan Karier— Penerjemah Takarir\_

oleh Iman Yowidiyanto

## Tersesat Membawa Nikmat

**A**walnya, saya tidak menyangka akan menjadi seorang penerjemah, apalagi penerjemah takarir. Sejak akhir 2011, saya telah bergabung dengan milis Bahtera asuhan “Nifi” Sofia Mansoor karena saat itu saya merasa panggilan hati saya lebih cenderung mengarah ke dunia bahasa, terutama dunia penerjemahan. Sekitar tahun 2012-2013, saya beberapa kali membantu teman-teman sesama mahasiswa Teknik Listrik dengan menerjemahkan makalah ilmiah mereka dari bahasa Inggris ke Indonesia. Bayarannya saat itu masih “harga (antar)teman”, tidak begitu besar. Meski begitu, saya merasakan suatu kepuasan tersendiri saat kualitas hasil terjemahan saya dianggap memuaskan. Selain itu, saya bisa sekaligus memperkaya wawasan dan pengetahuan di bidang tertentu.

Kemudian, dari tahun 2013-2016 saya mencoba peruntungan saya sebagai penerjemah lepas untuk berbagai klien. Itulah awal petualangan karier saya sebagai penerjemah profesional, jalur profesi yang terbilang jauh dari pendidikan awal saya. Situasi itu kurang lebih sama dengan judul buku bunga rampai pengalaman para Bahterawan yang pernah terbit: *Tersesat Membawa Nikmat*.

## Dukungan dari para Senior

**P**ada akhir tahun 2016, setelah mengikuti kursus penerjemahan umum dan penerjemahan hukum di LBI-FIB Universitas Indonesia dari 2015 hingga 2016, serta berkenalan langsung dengan para pendidik yang punya jam terbang tinggi di bidang penerjemahan (baik sebagai akademisi maupun praktisi dan telah dengan murah hati berbagi ilmu dan

pengalaman mereka (antara lain Alm. Prof. Benny Hoed, Prof. Rahayu Surtiati, Ibu Grace, Ibu Indiah, Ibu Astrid, Bapak Doni, dan, tentu saja, Ketua Umum HPI saat ini, Bapak Indra Listyo); saya pun membeberanikan diri untuk melamar sebagai penerjemah takarir di sebuah penyedia jasa bahasa dan/atau agensi penerjemahan di bilangan Tangerang Selatan. Alhamdulillah, saya lolos seleksi dan diterima di sana sebagai penerjemah takarir purnawaktu setelah menjalani masa percobaan dan pelatihan selama 3 bulan.

Saya belajar banyak ihwal penerjemahan takarir dari beberapa senior saya yang lain, yaitu Asti Maharafni dan Hendra Maulana – dua penerjemah takarir kawakan merangkap atasan saya di agensi penerjemahan tersebut – yang selalu menekankan pentingnya memeriksa kata baku dan tidak baku di KBBI Daring beserta ejaannya yang tepat dan kaidah tata bahasa Indonesia di PUEBI. Selain itu, saya

beberapa kali terbantu oleh tuitan dan konsultasi langsung dengan Ivan Lanin perihal kebahasaan. Saya juga belajar tentang penyuntingan dan prosedur teknis pembuatan takarir yang lebih teliti dari Maria Dolorosa dan Agatha Pertiwi. Terakhir, tetapi tidak kalah penting, senior sekaligus mantan rekan kerja saya (yang juga kebetulan mantan pacar saya, berhubung status beliau kini sudah berubah menjadi pasangan hidup saya), Carissa (kini penerjemah takarir di salah satu perusahaan media swasta sekaligus penerjemah beberapa buku), turut berperan serta dalam membuka wawasan saya tentang berbagai kosakata baru, teknik penerjemahan takarir yang lebih efektif dan efisien, serta dukungan morel tanpa henti hingga saat ini.

### Praktik Penerjemahan Takarir

Penerjemahan takarir merupakan bagian dari penerjemahan audiovisual. Dengan demikian, penerjemahan takarir melibatkan bukan hanya teks bahasa sumber, melainkan juga suara (audio) dan citra (visual), yang kesemuanya berpadu dan ditampilkan di layar dalam periode tertentu (umumnya sangat singkat, 1 hingga 7 detik). Selain itu, kecepatan membaca setiap pemirsa berbeda-beda. Sebagai contoh, takarir untuk pemirsa anak-anak pada umumnya diatur untuk mengakomodasi kecepatan membaca antara 17 hingga 20 karakter per detik, sementara untuk pemirsa dewasa, antara 20 hingga 27 karakter per detik. Deretan teks yang tampil pada layar dalam waktu tertentu sering disebut dengan istilah *tepop* atau *takarir* itu sendiri. Satu takarir biasanya terdiri dari dua baris, dengan jumlah karakter maksimum per baris bervariasi, 36-42 karakter.

Aplikasi komputer yang lazim digunakan oleh seorang penerjemah takarir adalah, antara lain, Subtitle Edit, Aegisub, dan GTS. (Dalam tulisan ini, saya hanya akan membahas mengenai Subtitle Edit, aplikasi yang paling sering saya gunakan dalam pekerjaan saya sehari-hari sebagai penerjemah





takarir). Penggunaannya relatif mudah, cukup pengatur preferensi seperti jumlah karakter maksimum (maksimum 36-42 karakter, tergantung protokol yang digunakan oleh tiap-tiap klien), jarak minimum antartelop (biasanya 2 hingga 3 bingkai, atau 80 hingga 120 milidetik dengan pengaturan tingkat bingkai 25 bingkai per detik (25 fps), dan durasi telop minimum dan maksimum (biasanya minimum 1 detik dan maksimum 7 detik).

Kemudian, video aset yang akan diterjemahkan dibuka di aplikasi. Begitu termuat, grafik spektogram yang menampilkan bentuk gelombang suara untuk memudahkan penentuan titik awal dan akhir kemunculan telop di layar. Untuk memudahkan pengerjaan takarir, alangkah baiknya bila kita tentukan pintasan sebelum mulai bekerja. Selain itu, agar lebih efisien, lebih baik menerjemahkan takarir secara linear dari awal hingga akhir. Lalu, jika ada kata, frasa, atau kalimat yang kurang dipahami, cukup dilewati dan diberi tanda tanya sebagai penanda bahwa telop tersebut belum selesai diterjemahkan.

### Ihwal Nonteknis Penerjemahan Takarir

Selain aspek-aspek teknis di atas, ada beberapa aspek nonteknis perihal penerjemahan takarir yang saya rasa layak dijelaskan: pengendalian diri (disiplin), manajemen waktu, dan manajemen proyek terjemahan.

Seorang penerjemah takarir wajib menjaga kesehatan fisik dan mentalnya agar tetap prima saat bekerja. Berdiri dan berolahraga ringan sejam sekali, minum air putih dan tidur secukupnya, serta hindari hanyut dalam jebakan selancar di internet (khususnya media sosial) – penyebab setoran kerja tidak tepat waktu.

Manajemen proyek melibatkan segala proses penerjemahan takarir, mulai dari pembuatan takarir (*captioning*), penentuan waktu tampil telop (*time-coding*), dan kendali mutu serta penyuntingan akhir. Takarir dengan tingkat kesalahan minim akan berdampak positif pada reputasi penerjemah takarir di mata klien.

### Penerjemahan Takarir: Renjana Tiada Dinyana

Masih banyak hal yang ingin saya bahas tentang penerjemahan takarir berdasarkan pengalaman pribadi saya (misalnya, senarai kata baku dan tidak baku berdasarkan KBBI edisi terbaru, kiat-kiat mencari padanan yang tepat sesuai jenis program yang hendak diterjemahkan, dan lain-lain), tetapi saya rasa hal-hal di atas sudah cukup menjelaskan secara singkat tentang dunia penerjemahan takarir yang penuh tantangan sekaligus hiburan.

Penerjemahan takarir adalah renjana yang tidak pernah saya duga akan menjadi sumber penghidupan saya. Banyak suka-duka menjadi penerjemah takarir tetapi saya bersyukur Tuhan memberi saya kesempatan untuk menjadikannya ladang karier.

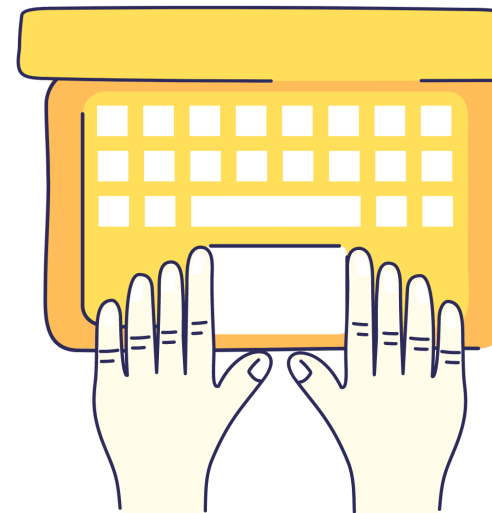
\*\*\*

#### | Iman Yowidiyanto

Penerjemah Lepas

HPI-01-21-3752

yowidiyanto@gmail.com



# Ki Silat

Kiat, Aplikasi, dan Alat

## Atur Dokumen Lebih Nyaman

Windows 10

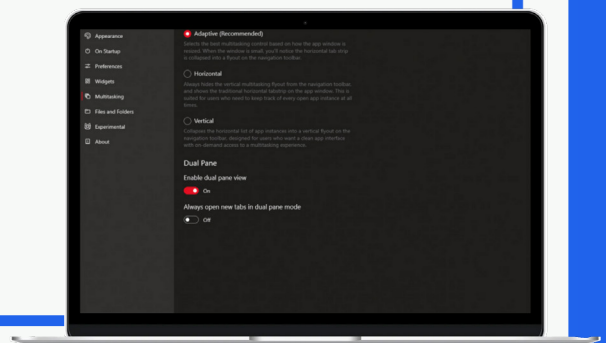
Mengatur berkas dan dokumen yang ada pada perangkat komputer atau laptop terkadang menjadi rutinitas yang melelahkan. Anda yang berprofesi sebagai pekerja lepas dengan banyak klien pasti mengerti bahwa pengorganisasian dokumen begitu penting agar tidak kewalahan ketika mencari berkas terkait pekerjaan. Kehadiran File Explorer pada Sistem Operasi Windows memang memfasilitasi pengorganisasian dokumen. Sayangnya, antarmuka dan fitur yang ditawarkan oleh File Explorer

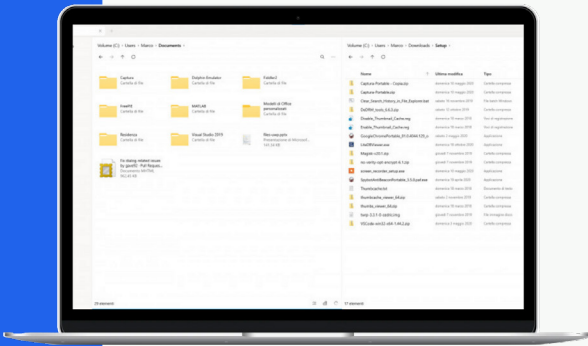
terkesan rumit, apalagi pada Sistem Operasi baru seperti Windows 10.

Kabar baiknya, telah dirilis sebuah aplikasi yang digadang-gadang sebagai bentuk 'mutakhir' dari File Explorer yaitu Files. Aplikasi pihak ketiga besutan Yair A ini memiliki beberapa fitur tambahan yang tidak dimiliki oleh File Explorer yang tentunya memudahkan para pengguna.

Hal pertama yang cukup menarik perhatian adalah fitur 'Dual Pane'. Dual Pane memungkinkan Anda membuka dua folder secara berdampingan dalam satu jendela yang sama. Fitur ini tentunya mempercepat proses salin dan tempel berkas. Aktifkan melalui Settings > Multitasking > Enable dual pane view.

Fitur selanjutnya yang patut Anda coba adalah 'Tabs'. Fitur ini memungkinkan Anda memindahkan berkas tanpa membuka dua atau tiga jendela





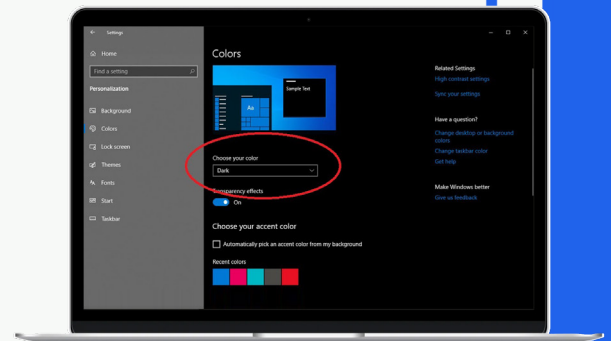
aplikasi, seperti yang terpaksa dilakukan jika Anda menggunakan File Explorer. Tabs yang diciptakan dalam aplikasi ini juga dapat dipindahkan, dikelompokkan, dan diatur sesuai kebutuhan.

Sebagai tambahan, Files juga menghadirkan fitur 'copy location' yang memudahkan proses salin berkas tanpa perlu membuka folder tujuan.

Anda hanya perlu klik kanan pada berkas yang dimaksud, pilih 'copy location', dan Anda bisa memindahkan berkas ke mana pun Anda inginkan.

Selain beberapa fitur utama di atas, Files juga menawarkan beberapa fitur menarik lainnya seperti 'Dark Mode' untuk tampilan yang lebih nyaman di mata, 'Pin to sidebar' untuk akses lebih cepat ke folder yang kerap dibuka, serta fitur-fitur lainnya yang tentu memberikan kemudahan dan kenyamanan saat Anda mengatur berkas atau folder. Perlu diingat, aplikasi ini hanya kompatibel pada Sistem Operasi Windows Windows 10.

Selamat mencoba!



## Headset di Bawah Sejuta untuk Jurbah RSI Pemula

Seorang juru bahasa yang baik tentu wajib memiliki keterampilan alih bahasa yang baik. Di samping itu, juru bahasa juga butuh dukungan *headset* yang baik guna memperlancar pekerjaannya. Umumnya, *headset* standar penjurubahasaan memiliki keluaran audio yang mumpuni dan mikrofon dengan fitur *noise cancelling* dan/atau alat dengar dengan fitur *ambient noise cancelling*.

Ada ungkapan: ada rupa ada harga. Tentu headset penjurubahasaan terbaik harganya tidak murah. Biasanya ini tidak menjadi masalah bagi juru bahasa di lokasi karena penyedia jasa sistem penjurubahasaan simultan telah menyediakannya. Namun, kini, format penjurubahasaan jarak jauh (RSI) telah mengubah kemudahan tadi.

Juru bahasa dituntut untuk menyediakan sendiri perangkat kerjanya, dari laptop, gawai, modem, *router*, hingga, tentu saja, *headset*.

Juru bahasa profesional pemula yang ingin terjun ke tipe layanan RSI tetapi tidak ingin merogoh kocek terlalu dalam dapat mempertimbangkan *headset* dengan kualitas yang cukup baik tetapi tetap terjangkau. Berikut rekomendasi headset berkualitas dengan harga di bawah satu juta rupiah untuk juru bahasa pemula versi NawalaHPI:



### Logitech H390 Headset USB

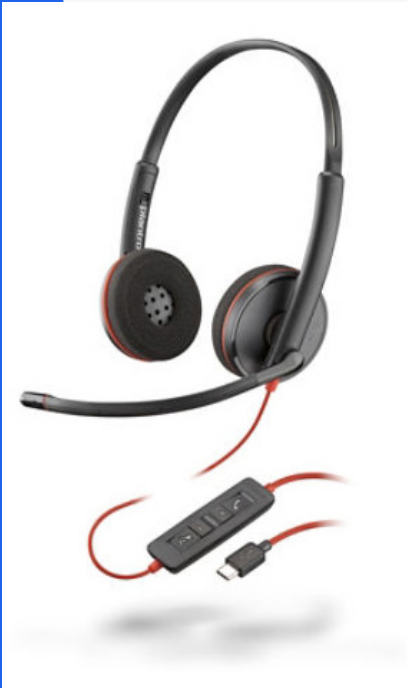
Seri H390 keluaran Logitech ini memang sudah dikenal luas sebagai headset untuk kegiatan bisnis dan pertemuan daring di platform Skype, Zoom, dan lainnya. *Headset* ini juga hadir dengan mikrofon berpenangkal bising sehingga mampu melindungi input audio Anda dari suara-suara latar yang tidak diinginkan. Harganya sekitar Rp450.000.

### Corsair HS35 Stereo Multi-Platform Gaming Headset

Corsair HS35 menjadi satu-satunya *gaming headset* dalam daftar rekomendasi ini. Ya, *gaming headset* belakangan mulai dilirik oleh para juru bahasa sebagai alternatif. Sebagai penafian, karena *gaming headset* dibuat khusus untuk aktivitas bermain gim, banyak dari fitur dan teknologi di dalamnya, terlebih untuk *gaming headset* 'kasta tinggi', yang tidak dibutuhkan dalam sebuah konferensi virtual (siapa *sih* yang butuh teknologi *surround* ala THX untuk sebuah rapat Zoom?). Namun, fitur dan teknologi standar pada produk *gaming headset* 'kasta rendah' justru boleh dipertimbangkan. Lagi pula, harganya jauh lebih murah dari penghuni 'kastatinggi' yang harganya *tralala-trilili*. *Headset* yang direkomendasikan di sini hadir dengan mikrofon yang dibekali teknologi *noise cancelling* sehingga ucapan Anda ketika



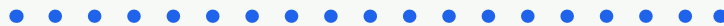
menerjemahkan menjadi lebih jernih Cawan telinga (*earcup*) pada *headset* ini dibalut busa empuk dan posisinya juga dapat diatur sehingga lebih nyaman digunakan. Bisa dipinang dengan harga Rp459.000.



### Plantronics Blackwire 3320 C3320 USB-A

*Headset* Blackwire 3320 dari Plantronics juga patut Anda pertimbangkan. Plantronics (sekarang Poly) adalah pemain kawakan di dunia produk audio. *Headset* yang didesain khusus untuk komunikasi profesional ini hadir dengan kualitas audio stereo terbaik di kelasnya dan desain yang mutakhir. *Headset* ini memiliki fitur *sound guard* yang memberikan perlindungan terhadap suara di atas 118 dBA dan mikrofon *noise cancelling* yang fleksibel. Anda harus merogoh kocek lebih dalam untuk headset ini karena harganya sekitar Rp700.000.

Karena daftar rekomendasi dengan sengaja dibatasi pada produk berharga di bawah satu juta rupiah, perlu diingat juga bahwa penggunaannya akan lebih efektif di tempat-tempat yang kondusif; artinya, di ruangan yang cukup hening atau di tempat dengan potensi gangguan suara yang minim. Nanti bila proyek sudah mengalir lumayan, bolehlah pinang produk lebih ‘rupawan’, berharga lebih ‘menawan’.



## Kegiatan HPI Pusat



### Webinar – Swasunting untuk Penerjemah

Diadakan pada 23 Januari 2021, dengan narasumber Ivan Lanin dan moderator Muhammad Adam.



### Webinar – Penerjemah Sastrawi dan Suara sang Pengarang

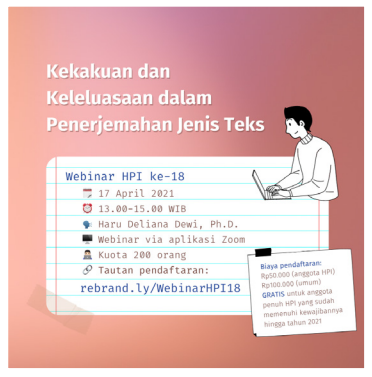
Diadakan pada 28 Februari 2021, dengan narasumber Dalih Sembiring dan moderator Desi Madarini.



### Webinar – Pengelolaan Keuangan Dasar untuk Penerjemah/Juru Bahasa Lepas

Diadakan pada 20 Maret 2021, dengan narasumber Fransiska Emi dan moderator Ricky Zuklifi.

## Kegiatan HPI Pusat



### Webinar – Kekakuan dan Keleluasaan dalam Penerjemahan Jenis Teks

Diadakan pada 17 April 2021, dengan narasumber Haru Deliana Dewi, Ph.D. dan moderator Nur Saptaningih.



### Kelas Anggota Muda – Menjadi Penerjemah Profesional

Diadakan pada 22 April 2021, khusus untuk Anggota Muda HPI.

Kunjungi [hpi.or.id](http://hpi.or.id), situs web resmi Himpunan Penerjemah Indonesia. Hadir dengan wajah baru!



## Kegiatan Komda



**Jabar: Webinar – Penerjemah Manual Alat Medis**  
Diadakan pada 27 Februari 2021, dengan narasumber Lanny Utoyo & Maria Renata.



**Kepri: Webinar – Pelatihan SDL Studio 2017**  
Diadakan pada 6, 20, dan 27 Februari 2021, dengan narasumber Arfan Achyar B. Eng.



**Jatim: Temu Penerjemah Jatim 2021 - Cangkrukan Pekerja Bahasa**  
Diadakan pada 13 Februari 2021 bersama Sony Novian, Silvia Angelina, & M. Iwan Munandar.



## Kegiatan Komda



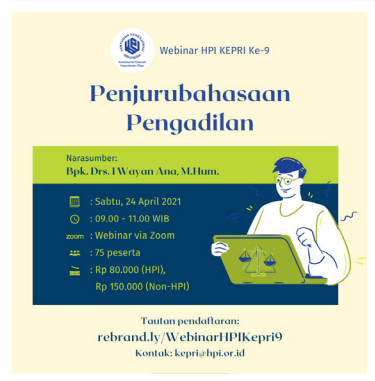
### Kalsel: Webinar – Kiat dan Tips untuk Penerjemah Pemula

Diadakan pada 03 April 2021, dengan narasumber Dr. Sugeng Hariyanto, S. Pd, M. Pd.



### Jabar: Temu Virtual 4 - Ngobrol Santai HPI Komda Jabar Di Balik layar: Liku-Liku Perjuangan Penerjemah & Juru Bahasa Membangun Karier

Diadakan pada 24 April 2021, dengan narasumber Vina Andriyani & Sunu Tri Susatyo dan moderator Ricky Zulkifli.

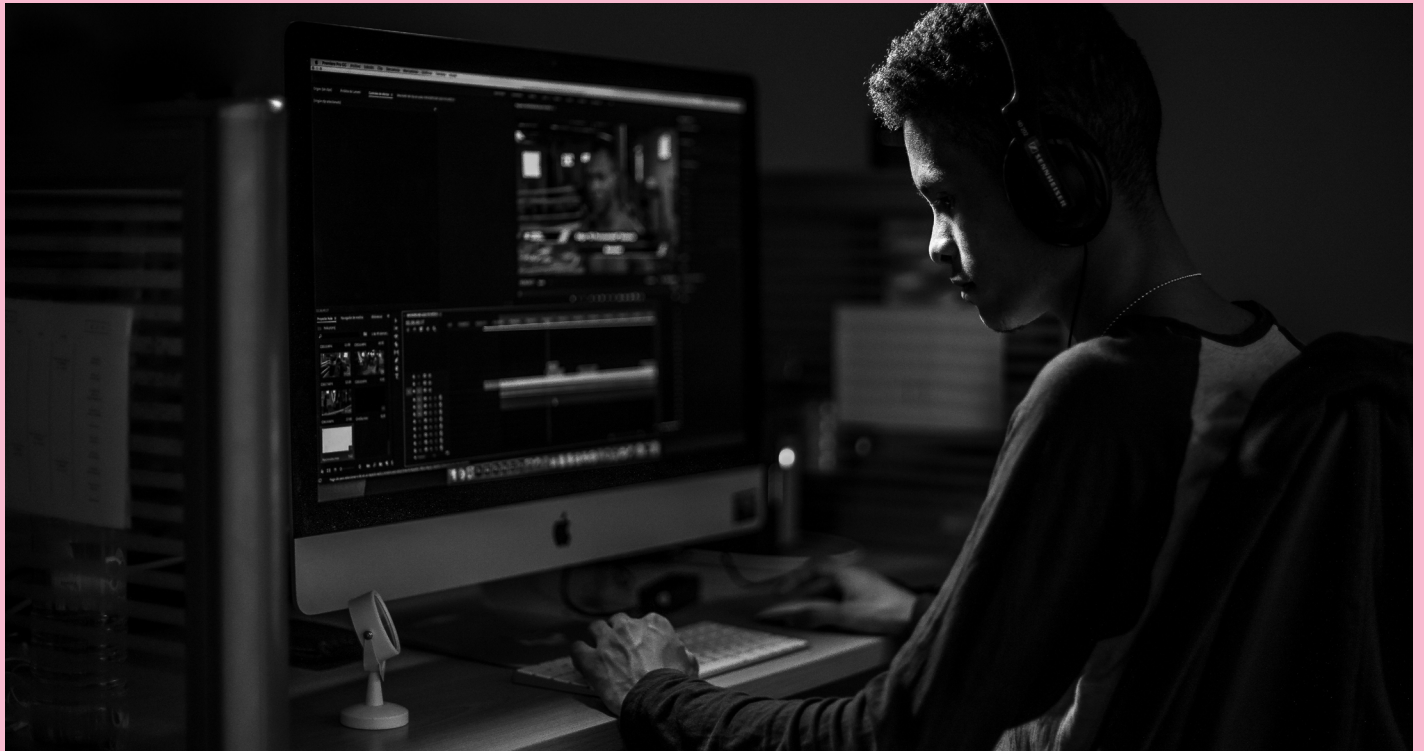


### Kepri: Webinar – Penjurubahasaan Pengadilan

Diadakan pada 24 April 2021, dengan narasumber Drs. I Wayan Ana, M. Hum.

# Sungguh, Penerjemahan Audiovisual Bukan Kerja Abut-Abut

oleh Maria Dolorosa F. Diena



“Nama Mbak Maria muncul dalam diskusi kami sebagai anggota HPI yang ingin kami ajak untuk mendukung redaksi dengan menulis artikel ini...” begitu cuplikan pesan singkat dari salah seorang redaktur NawalaHPI, Wahyu Adi Putra Ginting. Gen impulsif dalam tubuh saya seketika mengambil alih kontrol jemari saya, lantas terkirimlah pesan balasan berisi kesediaan saya memenuhi ajakan tersebut. Singkatnya, setelah berhasil mengalahkan hasrat prokrastinasi dalam diri, dimulailah upaya saya memenuhi tanggung jawab tersebut.

Tentu, sebagai anggota redaksi yang baik, Mas Wahyu juga memberikan spesifikasi dan arahan tema untuk membantu memandu proses menulis saya. Namun, perasaan “ngeri-ngeri, sedap” tetap saja menyeruak. Pertanyaan “Lo, kenapa saya?” adalah salah satu pikiran yang langgeng menghinggapinya benak saya. Biasanya pertanyaan itu dan sejenisnya cukup sering dapat dihalau dengan “*Let’s just give it a go, shall we?*”

## Penerjemah Takarir Audiovisual sebagai Perkawinan Renjana, Karsa, dan Karya

Sebagai orang yang mencintai bahasa sejak usia cukup dini dan mulai jatuh cinta pada sinema ketika memasuki usia dewasa muda, saya mengakui bahwa pencerahan tentang bagaimana kedua hal tersebut mungkin berjodoh datang cukup terlambat. Setelah banting setir dan berpisah dari dunia ajar-mengajar bahasa pada 2016, barulah semua tenaga dan pikiran saya kerahkan untuk lebih menekuni dunia penerjemahan: membangun portofolio, berburu peluang kerja, mengasah keterampilan, menjalin jejaring, dan sederet hal lain.

“Mujur” bukanlah kata yang saya kira bisa diasosiasikan dengan saya, tetapi saya mengakui bahwa ada waktu, peristiwa, atau hal yang saya alami dan baru saya sadari jauh di kemudian hari sebagai “keberuntungan”. Setelah berkesempatan menerjemahkan sinopsis, naskah, sampai takrir untuk seorang kawan, kawannya kawan, sampai rumah produksi lokal, suatu hari di paruh akhir 2017 saya mendapatkan informasi lowongan penerjemah takarir bahasa Indonesia, yang membuat saya berjingkat saking semangatnya. Saya pun mengirimkan semua dokumen serta keterangan yang diminta pada pengumuman lowongan tersebut dan menghabiskan beberapa hari setelahnya dalam kecemasan. Menoleh ke belakang, mana mungkin tebersit sedikit pun dalam kepala saya bahwa langkah itu dapat membawa saya sampai sejauh ini? *Wong* terlampau sering modal saya cuma nekat.

Titik ini saya capai setelah lusinan hal dijalani dan dilalui, hal seperti mendapat surel berisi penolakan, mendapatkan tawaran kontrak yang cukup baik tetapi tidak kunjung dapat proyek, dinyatakan tidak lulus tes penerjemahan sebuah vendor, sampai mendapatkan surel berisi kabar baik bahwa saya lulus tes pembuatan takarir untuk sebuah vendor multimedia internasional pertama saya. “Kebetulan” lahir dan tumbuh di Indonesia dan status linguistik saya sebagai penutur jati bahasa Indonesia membuat saya merasa ini bakal mudah. Bukankah semestinya kepiawaian berbahasa saya “cukup” sebagai modal untuk menekuni bidang ini? Nyatanya, makin lama saya tekuni, bidang ilmu bahasa justru tak habisnya membuat saya terkesima dan menyadari

bahwa saya sesungguhnya tak tahu apa-apa.

Selain menjadi salah satu lapisan atas dari raksasa bernama budaya, bahasa tidak hanya memampukan saya untuk mengenal, memahami, dan mencintai banyak hal lain seperti literatur, musik, seni visual, makanan, nilai, keyakinan, berbagai ilmu dan teori, hingga sesama manusia. Bahasa pun mampu menuntun saya untuk mengenal, memahami, dan mencintai apa dan siapa diri saya sejatinya. Lalu, jika memang kekuatan bahasa bisa begitu dahsyat, mengapa banyak orang yang memilih bahasa sebagai jalur ataupun medium untuk berkarya seringnya bak tak kasatmata? Lebih lagi, mengapa hal yang begitu erat dengan tiap sendi kehidupan manusia justru dinilai tak mampu memberi sang manusia penghidupan?

## Identitas, Dukungan, dan Pengakuan

Sebagai sebuah profesi yang bernaung di bawah dua payung industri besar, yakni industri penerjemahan & pelokalan dan industri film, idealnya seorang penerjemah audiovisual memiliki posisi yang kukuh karena kakinya dapat bertumpu pada dua bidang yang selaras. Akan tetapi, rasanya hingga kini siapa atau apa profesi penerjemah audiovisual masih samar jika tidak ingin disebut “sepele”.



Mari ambil satu tema besar yang saya kira memiliki nilai khusus bagi hampir setiap orang: makanan. Bagi banyak orang di mana pun mereka berada, makanan merupakan bagian dari identitas mereka sebagai individu, anggota komunitas, bahkan masyarakat sebuah bangsa. Saya membaca sebuah [artikel](#) di [motionpictures.org](#) yang mengisahkan pengalaman seorang produser, Hallie Davison, dari program serial berjudul *Taco Chronicles (Las Crónicas del Taco)*, saat bersinggungan langsung dengan betapa signifikannya pengaruh terjemahan takarir yang tepat, baik, dan benar pada karya visual tersebut.

Saat memeriksa fail SRT salah satu episode, dia menemukan bahwa kata *limón* diterjemahkan menjadi *lemon* alih-alih *lime* (jeruk nipis). Saat itu pula, dia menyadari bahwa satu kata dalam huruf-huruf putih pada layar itu memiliki kekuatan yang tak imbang dengan ukurannya untuk turut menentukan apakah program mereka dapat meraih hati para penonton internasional. Dia menyadari, andaikan episode itu tayang dan ditonton pemirsa berbahasa Inggris yang lantas menangkap pesan bahwa teman paling cocok untuk tortilla isi yang hangat adalah sekujur perasan lemon, sia-sialah sudah kerja keras mereka. Sebuah sentimen yang kuat dapat dirasakan dari kutipan artikel tersebut, *“Food, like language, can be a tool used to unite but has also long been used to divide, colonize, and erase.”* (“Seperti bahasa, makanan bisa dipakai sebagai alat pemersatu, tetapi juga punya riwayat panjang sebagai alat pemecah-belah, penjajah, dan pemusnah.”)

Di belahan dunia utara, sepucuk [surat](#) dari Menteri Pendidikan, Sains, dan Budaya Islandia, Lilja D. Alfreðsdóttir, dilayangkan kepada Bob Chapek selaku Chief Executive Officer dari The Walt Disney Company pada Februari 2021 lalu. Dalam surat tersebut, sang menteri, selain menyatakan sambutannya atas masuknya layanan Disney+ di Islandia, menegur Disney lantaran dia merasa kecewa karena layanan Disney+ tidak menyediakan takarir atau sulih suara dalam bahasa Islandia. Dia menjelaskan bahwa bahasa Islandia adalah inti budaya dan identitas bangsanya. Dia menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Islandia sebagai

bahasa ibu memiliki peran vital pada tumbuh kembang anak-anak, pendidikannya, dan kemampuan untuk merumuskan pikiran serta gagasan. Dengan demikian, keterampilan tersebut bersifat esensial bagi generasi muda Islandia dan masa depan mereka. Surat tersebut ditutup dengan kalimat dorongan agar Disney segera berupaya menutup kekosongan itu.

Dari kedua contoh tadi, saya berharap kita bisa melihat betapa profesi ini tak hanya memiliki tantangan berlapis dalam hal penguasaan ilmu dan teori, tetapi juga tantangan terkait penilaian yang pantas, penghargaan, dan dukungan. Hanya dengan meningkatkan ketiga aspek tersebutlah identitas penerjemah, dalam hal ini khususnya penerjemah audiovisual, dapat lebih dekat dengan keutuhan. Penilaian yang pantas utamanya harus digerakkan oleh para pelaku profesi dan pelaku industri ini. Berhenti berlomba-lomba menawarkan tarif terendah dan mulai memberikan tarif atau upah yang layak untuk sebuah pekerjaan penerjemahan merupakan langkah-langkah awal agar masyarakat ataupun sesama kolega dapat menunjukkan penghargaan yang pantas didapatkan oleh kerja penerjemahan. Kita juga tak hanya perlu saling mendukung dalam banyak hal, tetapi juga butuh dukungan dari berbagai pihak, termasuk pembuat kebijakan dan pemerintah. Dukungan itu sangat penting agar profesi ini tak hanya dapat diandalkan dan berkelanjutan, tetapi juga dapat terus turut membangun masa depan dan peradaban. Menurut saya, semua hal tersebut bukan sekadar angan-angan. Memang tak ada jaminan, namanya juga kehidupan. *But... Let's just give it a go, shall we?*

\*\*\*

### | **Maria Dolorosa F. Diena**

Penerjemah dan Juru Bahasa  
HPI-01-17-2474  
[maria.ddiena@gmail.com](mailto:maria.ddiena@gmail.com)



# Perjuangan di Tengah Pandemi

Artikel 'Perjuangan di Tengah Pandemi' menitikberatkan perhatiannya pada peristiwa pandemi yang melanda sejak awal tahun 2020 dan dampaknya terhadap para penerjemah dan juru bahasa profesional di Indonesia. Penulisan artikel ini didasari sebuah survei yang disusun oleh Tim Redaksi NawalaHPI, bertajuk 'Refleksi 2020 dan Pandangan 2021 Penerjemah dan Juru Bahasa Indonesia'. Survei yang dibuka pada 22 - 26 April 2021 ini memuat sembilan pertanyaan spesifik seputar cerita, pengalaman, praktik, kiat dan petikan pelajaran dari responden anggota HPI yang mayoritas berprofesi sebagai penerjemah dan juru bahasa.

Redaksi berterima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk membagikan pengalamannya yang berharga demi kelancaran penulisan artikel ini. Semoga cerita, kiat dan harapan yang disampaikan dalam tulisan mampu menjadi tepukan lembut di pundak sesama kolega dan inspirasi bagi rekan-rekan untuk terus berjuang, bertahan, dan berjaya selama masa pandemi.

## Pandemi dan Industri Alih Bahasa

**H**inggal bak langau, titik bak hujan. Peribahasa ini dengan gamblang menggambarkan bencana COVID-19 yang datang tanpa diundang awal tahun 2020 silam. Kehadiran COVID-19 di tengah masyarakat memberikan dampak inferior yang dirasakan hampir seluruh sektor, sebut saja sektor ekonomi, sosial, kesehatan dan industri. Sebagaimana dilaporkan Badan Pusat Statistik, 10 dari 17 sektor perekonomian mengalami kinerja negatif akibat pandemi. Terlebih, beberapa sektor di antaranya (seperti konstruksi, pengolahan, dan pariwisata) memang mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, upaya pemerintah untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 melalui penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jelas dan wajar membuat ekonomi yang sudah jatuh tertimpa tangga.

Meskipun berada dalam naungan industri kreatif, industri alih bahasa memikul nasib yang kurang begitu memihak. Bagaimana tidak, peran industri kreatif dalam dunia profesional adalah sebagai pendukung sektor industri lainnya. Karena itu, lesunya kegiatan di sektor industri lainnya yang menggunakan jasa alih bahasa memberikan imbas yang tidak kalah telak pada industri

alih bahasa. Otomatis, kondisi buruk tersebut juga memberikan efek domino pada mayoritas bisnis yang dijalankan para penyedia jasa alih bahasa, seperti penerjemah dan juru bahasa lepas dan profesional.

## Perjuangan para Pekerja Bahasa di Masa Pandemi

**B**erdasarkan survei yang disebar ke para pekerja di bidang alih bahasa, 50,5% dari 103 responden menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap bisnis yang mereka jalankan. Alasannya, kebanyakan dari mereka penyedia jasa bagi perusahaan-perusahaan yang juga tengah merampingkan penggunaan layanan pihak ketiga. Namun, tidak sedikit responden yang menyatakan bahwa pandemi tidak terlalu berpengaruh terhadap pekerjaan mereka, bahkan membawa dampak positif dan membuka potensi baru untuk bisnis yang mereka jalankan.

Meskipun dalam keadaan yang jelas terpuruk, survei ini ternyata menunjukkan tren yang bisa dibilang cukup positif. Mayoritas responden yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap bisnis mereka tidak tinggal diam dan pasrah. Dari data yang kami terima (atas pertanyaan yang dapat dijawab



dengan memilih semua opsi yang dianggap sesuai), para responden memilih melakukan strategi-strategi untuk tetap bertahan di masa pandemi sebagai respons atas dampak negatif tersebut. 21,4% responden mencoba untuk melakukan diversifikasi layanan dan 19,4% lainnya mencoba bisnis di luar profesi mereka sebagai penerjemah atau juru bahasa. Sementara itu, 25,2% yang lain mencoba untuk lebih giat berkomunikasi dengan klien yang telah bekerja sama dengan mereka atau calon klien untuk potensi proyek lain. Menariknya, 60,2% atau mayoritas responden justru memilih melakukan pengembangan diri sebagai strategi mereka untuk bertahan.

Melihat ragam jawaban yang diterima, tulisan ini akan lebih fokus membahas strategi diversifikasi layanan dan pengembangan diri mengingat kedua strategi ini nyatanya telah membantu para responden untuk bisa bertahan dengan profesinya selama masa pandemi.

Diversifikasi layanan dipilih sebagai salah satu strategi dalam menghadapi pandemi karena beberapa responden merasa keahlian penerjemahan atau penjurubahasaan yang dimiliki dapat dimodifikasi menjadi kegiatan usaha lain. Contohnya, beberapa responden mengajar bahasa Indonesia untuk orang asing, ada juga yang mencari pekerjaan tambahan di bidang lain sebagai penunjang pekerjaan utama. Tidak sedikit juga dari mereka yang mencoba untuk membangun bisnis baru di bidang lain. Di masa yang penuh tantangan, berpikir kreatif dan terus berinovasi merupakan bekal yang perlu dimiliki oleh semua orang, tidak terkecuali para pekerja bahasa.

Pengembangan diri juga menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh responden untuk dapat bertahan di masa pandemi. Saat proyek penerjemahan atau kegiatan alih bahasa lainnya sedang sepi, beberapa responden memilih untuk lebih aktif berjejaring di berbagai organisasi, misalnya HPI. Ada juga yang berusaha untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya dengan mengikuti webinar dan pelatihan khusus seputar penerjemahan dan penjurubahasaan. Bahkan, beberapa responden mencoba menerjemahkan jurnal-jurnal berbahasa Inggris sebagai persiapan untuk melanjutkan kuliahnya. Harapannya, setelah semua kembali normal, upaya pengembangan diri yang dilakukan responden saat pandemi dapat digunakan untuk menangkap lebih banyak proyek dan menggantikan kesempatan-kesempatan

yang belum dapat diraih sebelumnya.

### Buah Usaha yang Dipetik Selama Pandemi

Seperi yang telah dipaparkan sebelumnya, pandemi COVID-19 memaksa banyak orang untuk beradaptasi dan bertahan hidup hampir tanpa persiapan. Namun, usaha keras dan semangat yang tak pernah padam untuk terus bertahan menjadi modal utama dalam melewati terpaan badai selama masa pandemi. Survei yang kami lakukan mengungkapkan data mengenai pelajaran yang bisa diambil oleh responden dari masa-masa sulit yang mereka alami. Petikan pelajaran tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu terkait **pengelolaan keuangan, sumber penghasilan, pengembangan keterampilan, jejaring, pengelolaan bisnis, dan adaptasi secara umum.**

**Pengelolaan keuangan.** Beberapa responden merasa bahwa pandemi COVID-19 ini mengingatkan kita tentang arti penting pengelolaan keuangan dengan baik, salah satunya dengan menyiapkan dana darurat yang dapat digunakan sewaktu-waktu jika terjadi hal-hal tidak diinginkan nanti. Ketika bisnis sedang berada di atas angin, pastikan rekan-rekan semua menabung dan melakukan investasi dengan risiko yang relatif rendah (ingat tujuannya adalah penyediaan dana darurat, bukan akumulasi kekayaan) agar lebih siap secara finansial saat menghadapi masa-masa sulit, seperti saat pandemi melanda.

**Sumber penghasilan.** Banyak responden setuju bahwa, sebagai wiraswasta di bidang alih bahasa, entah itu penerjemah atau juru bahasa, diversifikasi usaha merupakan suatu keharusan. Mengingat arus proyek penerjemahan dalam bisnis ini memang fluktuatif, bahkan sebelum pandemi menyerang pun, ada baiknya jika seorang pekerja bahasa tidak hanya mengandalkan pekerjaan utamanya sebagai satu-satunya sumber penghasilan. Dengan adanya bisnis lain di samping pekerjaan utama ini, setidaknya kita tidak akan mengalami krisis keuangan karena masih memperoleh penghasilan dari bisnis lain yang dijalankan. Diversifikasi klien juga perlu diterapkan sehingga, apabila sektor industri yang satu terkena bencana, paling tidak kita masih memiliki klien di sektor industri lain yang tidak terdampak atau terdampak lebih ringan.

**Pengembangan keterampilan.** Kemampuan terkait



teknologi informasi menjadi fokus utama pengembangan diri para responden di masa pandemi. Kebijakan PSBB dan kenormalan baru yang mulai diterima di masyarakat mengharuskan transisi kegiatan sehari-hari ke ranah daring karena keterbatasan mobilitas. Tentu saja, kita yang berprofesi sebagai penerjemah atau juru bahasa juga perlu familier dengan konsep ini dan mulai menerapkannya. Banyak yang mulai mengubah ruang kerjanya menuju platform virtual seperti Zoom, Skype dan ruang virtual lainnya untuk melakukan pekerjaan alih bahasa, mempelajari lebih lanjut aplikasi pendukung penerjemahan seperti *CAT tools*, dan lain-lain. Selain pengembangan kemampuan teknologi informasi, pemutakhiran pengetahuan teknis dan nonteknis terkait kebahasaan harus terus diasah. Karena, disadari atau tidak, persaingan di tengah pandemi COVID-19 justru kian ketat.

**Berjejaring.** Responden juga menggarisbawahi pentingnya memupuk hubungan baik dengan seluruh mitra dan jejaring rekan seprofesi. Jejaring yang kita miliki sebelum dan selama pandemi sangat menunjang pekerjaan yang kita lakukan, baik dalam hal pengembangan keahlian, berbagi kiat-kiat dalam menghadapi pandemi, mengatasi kendala profesi, serta bertukar ide untuk diversifikasi usaha. Membangun jejaring saat webinar atau pelatihan yang diadakan oleh organisasi seperti HPI juga perlu dilakukan karena kita tidak akan tahu kapan proyek akan datang, 'kan?

**Pengelolaan bisnis.** Karena pandemi COVID-19 membatasi pergerakan fisik untuk melayani klien, banyak responden yang mulai menyadari pentingnya diversifikasi media pemasaran (dari yang konvensional ke digital). Mengingat ruang-ruang digital terbuka makin lebar, tentunya akses menuju ruang tersebut kian luas, mudah, dan potensi pengembangannya pun sangat besar.



**Adaptasi.** Para responden mengingatkan kita untuk terus beradaptasi dalam setiap situasi, tetap optimis dan terus melakukan pengembangan diri guna menghadapi tantangan di masa pandemi. Tak lupa, kesadaran diri untuk menjaga kesehatan juga harus selalu diperhatikan karena, bagaimanapun juga, kesehatan merupakan aset terpenting, apa pun profesinya. Jika kita jatuh sakit, apa pun yang direncanakan tidak akan tercapai, bukan?

### Pandangan ke Depan

Dengan digulirkannya proses vaksinasi dan geliat pergerakan perekonomian yang perlahan menemukan titik terang, 2021 menjadi tahun yang penuh harapan bagi semua sektor industri, tidak terkecuali industri alih bahasa. Menghadapi 2021, hasil survei menunjukkan sebagian besar responden mengaku cukup optimis dengan profesi dan bisnis yang saat ini tengah dijalani.

Berbagai alasan menghiiasi sikap optimis para responden dalam menyambut tahun yang bertema pemulihan ini. Misalnya, beberapa responden percaya bahwa pada 2021 hampir semua orang di dunia sudah mulai memahami dan bisa beradaptasi dengan keadaan. Selain itu, industri yang terpuruk pada tahun sebelumnya kini telah menemukan pijakannya untuk bisa bertahan dan kembali bertumbuh. Banyak responden juga percaya bahwa profesi yang berhubungan dengan bahasa akan selalu dibutuhkan. Berbagai upaya pemerintah, seperti proses vaksinasi dan pemberlakuan UU No. 24 Tahun 2009 yang mewajibkan semua dokumen berbahasa asing diterjemahkan ke bahasa Indonesia, juga menjadi alasan responden untuk bersikap optimis menyambut tahun 2021. Fenomena akselerasi digital yang muncul di tengah pandemi COVID-19 juga menjadi alternatif baru bagi para penerjemah dan juru bahasa untuk memperluas layanannya ke ranah digital.



# Petikan Pelajaran

Manajemen yang baik diperlukan untuk mempersiapkan hal-hal yang tidak terduga.

Kita harus selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan. Melakukan diversifikasi dan mengasah kemampuan adalah salah satu cara untuk tetap bertahan.

Mengingat bisnis penerjemahan sangat fluktuatif dalam hal proyek dan besaran nilai, seorang penerjemah tidak boleh hanya mengandalkan jasa penerjemahannya sebagai sumber penghasilan.

Pandemi COVID-19 mengadarkan saya bahwa lebih baik memiliki lebih dari dua pintu pendapatan untuk menghindari krisis keuangan di masa depan.

Dalam situasi sulit seperti ini masih banyak peluang untuk bertumbuh, berkembang, dan maju – asalkan kita mau tetap belajar dan menekuni apa pun yang dikerjakan.

Sejak COVID-19 menyerang, kita dituntut untuk bisa lebih kreatif dan terus berinovasi dalam mengembangkan kemampuan diri.

Diversifikasi layanan dan klien perlu direncanakan sejak awal agar tetap bisa bertahan.

Jejaring bisnis dalam dunia penerjemahan sangat penting dilakukan agar kita tetap mengikuti perkembangan dan tidak kalah saing.

Fokus pada pengembangan diri, baik di bidang kebahasaan maupun di teknologi komunikasi, sehingga saat pekerjaan yang berhubungan dengan kebahasaan datang kita siap untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan baik.

Mengambil keputusan strategis yang berdampak pada penghasilan jangka panjang perlu dipertimbangkan.

# Kiat & Saran

Tetap optimis dan fokus untuk mengembangkan diri.

Jangan pernah menutup diri dari segala kritik atau saran yang membangun. Jangan lupa pula untuk terus melek dengan perkembangan industri.

Miliki jejaring profesi dan jejaring bisnis agar bisa terus mengikuti perkembangan. Pelajari ilmu bisnis, pemasaran, dan perencanaan keuangan agar mampu menata strategi bisnis dan keuangan pribadi melewati masa pandemi.

Cobalah berkompromi soal harga dengan elegan. Terlalu membanting harga tidaklah elok.

Tetap bersyukur. Tidak banyak yang mendapatkan kesempatan berkarya di mana saja. *Stay safe and sane.*

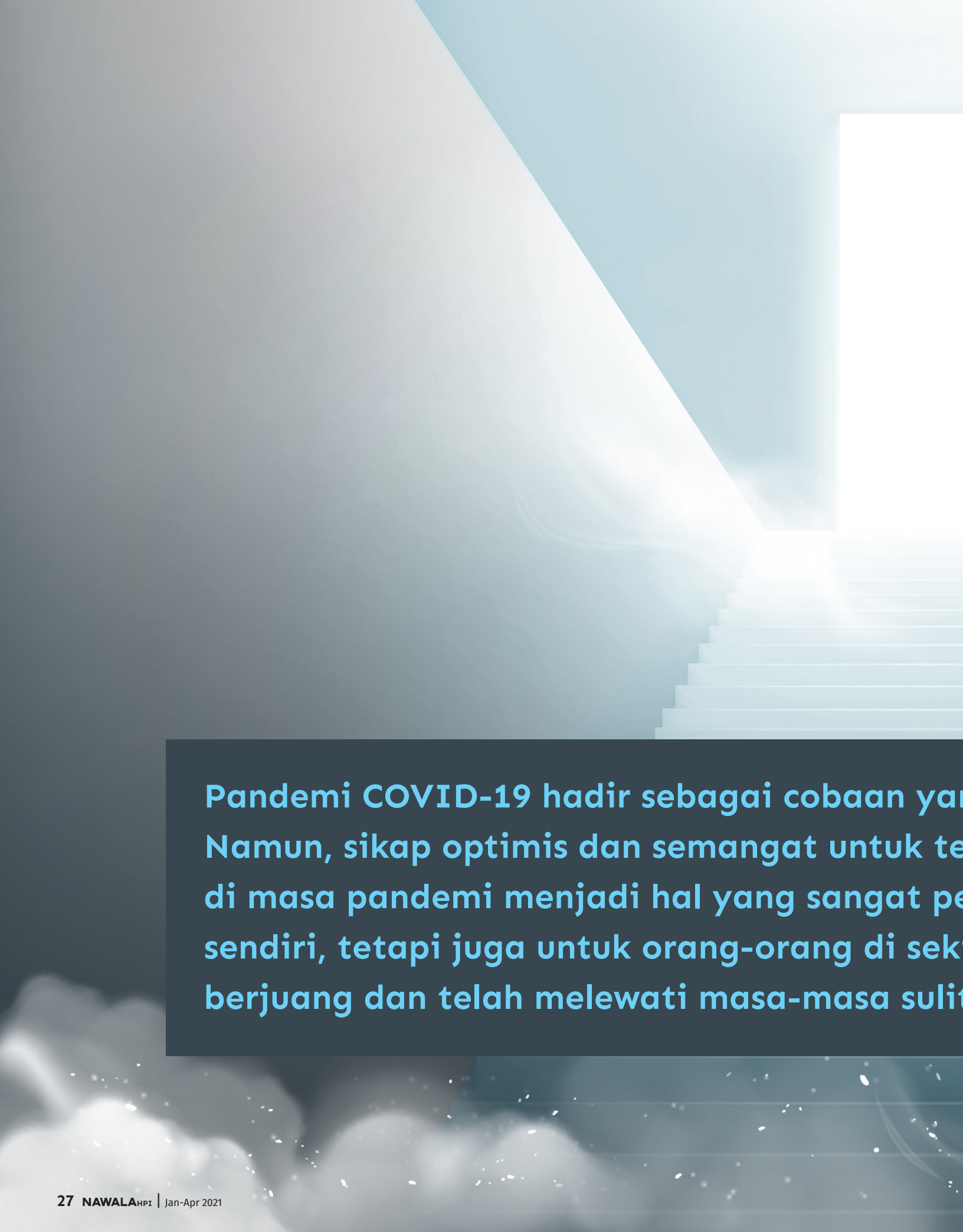
Semangat untuk terus mengembangkan keterampilan dan memperluas jejaring di tengah ketidakpastian tidak boleh padam.

*It is not always rainbow and butterfly, but we have to give our best:)*


Cepat beradaptasi, jangan menunda-nunda, asah kemampuan, dan perluas jaringan! Tidak ada salahnya mengisi waktu luang untuk menilik potensi usaha lain.

Dengan akses informasi dan komunikasi yang makin terbuka lebar, manfaatkan fasilitas tersebut semaksimal mungkin untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan.

Menjaga kesehatan fisik, emosional, mental, dan spiritual sangat penting untuk bisa tidak hanya bertahan, tetapi juga berhasil dan menjadi berkat bagi sesama.



**Pandemi COVID-19 hadir sebagai cobaan yang  
Namun, sikap optimis dan semangat untuk te  
di masa pandemi menjadi hal yang sangat pe  
sendiri, tetapi juga untuk orang-orang di sek  
berjuang dan telah melewati masa-masa sulit**



ng berat untuk pelaku industri alih bahasa.  
erus berjuang dan beradaptasi demi bertahan  
enting dan berharga, bukan hanya untuk diri  
itar kita. Salut untuk kalian yang telah  
t di kala pandemi!

# Terbit Sudah SKKNI Penerjemah Tersumpah



Sejarah mencatat, pengangkatan penerjemah tersumpah paling awal terjadi pada tahun 1894, sebagaimana maktub dalam Staatblads Tahun 1894 Nomor 169 mengenai pengangkatan dan pemberhentian penerjemah tersumpah yang tidak mendapat gaji dari pemerintah, berdasarkan Ordonantie Gubernur Jenderal Hindia Belanda.

Pada 1980, Gubernur DKI Jakarta, Tjokropranolo, berinisiatif untuk mengadakan Ujian Kualifikasi Penerjemah (UKP), bekerja sama dengan Fakultas Sastra Universitas Indonesia (FSUI) di bawah kepemimpinan Dekan saat itu, Bapak Gondomono. Perjanjian kerja sama antara pemerintah daerah DKI Jakarta dan FSUI ditandatangani pada 18 Oktober 1980. Perjanjian ini dilakukan untuk menjawab meningkatnya kebutuhan penerjemahan dokumen legal yang terotorisasi atau tersumpah.

Sedianya, UKP hanya dapat diikuti warga DKI Jakarta dan sekitarnya (pada beberapa penyelenggaraan terakhir hanya dapat diikuti pemilik KTP DKI Jakarta), dan terakhir kali diselenggarakan pada tahun 2010. Penyelenggaraan UKP dan pengangkatan penerjemah tersumpah terhenti karena peralihan wewenang pengangkatan dari kepala pemerintahan daerah tingkat provinsi ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham).

Di tengah-tengah kekosongan itu, untuk menjawab kebutuhan masyarakat atas penerjemahan dokumen legal dan kebutuhan para anggotanya yang tersebar di seluruh Indonesia untuk peluang menerjemahkan

dokumen baik umum maupun legal, pada tahun 2010 Himpunan Penerjemah Indonesia menyelenggarakan Tes Sertifikasi Nasional (TSN-HPI). TSN-HPI dapat diikuti semua anggota HPI dari seluruh Indonesia. Banyak lulusan TSN-HPI, para penerjemah bersertifikat bidang hukum, sudah dipercaya oleh klien mereka, baik perorangan maupun lembaga pemerintah dan swasta untuk menerjemahkan dokumen legal, dan dianggap berkemampuan setara dengan penerjemah tersumpah.

Pada tahun 2016, terbit Permenkumham Nomor 29 Tahun 2016 mengenai penerjemah tersumpah. Namun, pengumuman penyelenggaraan ujiannya tak kunjung dikeluarkan. Tiga tahun kemudian, terbit Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 4 Tahun 2019 mengenai perubahan dari Permenkumham Nomor 29 Tahun 2016. Berdasarkan Permenkumham terbaru ini, sejak bulan Maret 2020, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) “Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dalam Rangka Penyelenggaraan Ujian Kualifikasi Penerjemah Tersumpah”. Dalam FGD SKKNI, pihak pemerintah yang diwakili oleh Kemekumham, Kemenaker, dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi berdiskusi bersama perwakilan dari lima perguruan tinggi dan HPI sebagai asosiasi profesi resmi bagi penerjemah. Dibentuklah Tim Perumus dan Tim Verifikasi SKKNI yang terdiri atas representasi dari perguruan tinggi (UI, Unpad, Unair, UGM, dan Undip) dan asosiasi profesi (HPI). Di dalam tubuh Tim Perumus SKKNI, HPI diwakili oleh mantan



Konsinyering Pembahasan Tim Panitia Teknis Uji Kompetensi Standar Kompetensi Nasional Indonesia Bidang Penerjemah Tersumpah 24 - 26 Feb 2021 Hotel Santika Mega City, Bekasi

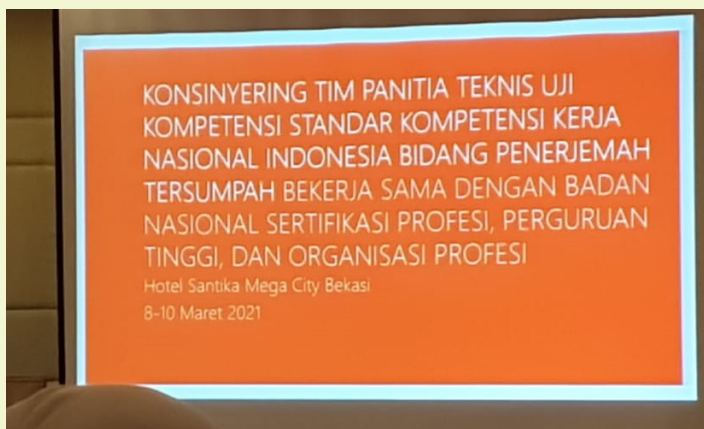
Ketua Umum HPI Hananto Sudharto dan Ketua Umum HPI Bapak Indra Listyo. Sementara itu, Sekretaris Umum HPI Ibu Anna Wiksmadhara adalah bagian dari Tim Verifikasi SKKNI.

Setelah beberapa kali mengadakan rapat, dihasilkanlah Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Lainnya yang Tidak Dapat Diklasifikasikan di Tempat Lain (YDTL) Bidang Penerjemahan dan Penjurubahasaan pada Jabatan Penerjemah Tersumpah tertanggal 26 Maret 2021.

Ini adalah langkah maju yang berharga menuju

pelaksanaan kembali Ujian Kualifikasi Penerjemah, mengingat SKKNI ini adalah acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan, dan pelatihan, serta sertifikasi kompetensi Penerjemah Tersumpah.

HPI memainkan peran krusial dalam proses diterbitkannya SKKNI Penerjemah Tersumpah melalui keterlibatannya dalam aktivitas perumusan dan verifikasi SKKNI tersebut. Kita mengapresiasi upaya yang telah dilakukan Bapak Hananto Sudharto, Bapak Indra Listyo, Ibu Anna Wiksmadhara, dan beberapa rekan anggota HPI lain yang ikut terlibat di sepanjang proses ini, walau dalam kapasitas mereka sebagai perwakilan perguruan tinggi.



Konsinyering Tim Panitia Teknis Uji Kompetensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Penerjemah Tersumpah, Hotel Santika Mega City Bekasi, 8 - 10 Maret 2021

# Dalam Kenangan Dalam Kenangan



*Saifuddin A. Haitamy*

Anggota Penuh (HPI-01-20-3698)



*Setyadi Setyapranata*

Anggota Penuh (HPI-01-11-0387)

Segenap Badan Pengurus HPI dengan ini turut berbelas sungkawa yang sangat mendalam, semoga segala amal ibadah almarhum diterima Allah SWT dan keluarga yang ditinggalkannya diberi ketabahan dan kekuatan dalam menghadapi masa duka cita ini.

Dalam Kenangan





Dukung NawalaHPI dengan menerbitkan artikel Anda di sini. Atau bantu Redaksi dengan bergabung sebagai redaktur. Kirim surel ke **[nawala@hpi.or.id](mailto:nawala@hpi.or.id)** untuk informasi selengkapnya.

***NawalaHPI***  
***DARI ANGGOTA UNTUK ANGGOTA***



# Tanya Jawab

b e r s a m a

M Iwan Munandar, MITI, PhD

## *Kapan Anda memulai karier menjadi penerjemah dan mengapa Anda tertarik menekuni bidang ini?*

Saya merintis karier sebagai penerjemah pada pertengahan tahun 1990-an, tepatnya saat semester awal kuliah. Saya tertarik menekuni penerjemahan setidaknya karena dua alasan: 1) penerjemahan selalu menghadirkan tantangan dan pengetahuan baru dan 2) penerjemahan berpotensi memberikan pendapatan yang menjanjikan. Bagi saya, profesi penerjemah dan bisnis layanan bahasa bersifat dinamis dan kompetitif. Penerjemahan kerap membuka wawasan tentang berbagai hal baru dan pada saat yang sama menuntut kita untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kecakapan agar mampu menghasilkan terjemahan yang baik, memberi kepuasan kepada klien atau pemberi jasa, dan tetap berdaya saing.

## *Bagaimana Anda merintis karier sebagai penerjemah hingga mencapai titik kesuksesan seperti sekarang?*

Sebenarnya perjalanan karier saya sebagai 'penerjemah profesional' tidak linear. Profesi ini semacam 'cinta pertama bersemi kembali'. Saya mengawali karier sebagai penerjemah dan mendirikan biro penerjemahan saat kuliah. Pekerjaan pertama selepas kuliah juga sebagai penerjemah dan juru bahasa *in-company* di salah satu perusahaan PMA di Jawa Timur. Namun kemudian saya bekerja sebagai penulis naskah (*copy writer*) di industri kreatif yang relatif jarang melibatkan penerjemahan. Di posisi ini, tanggung jawab utama saya adalah merancang, menulis dan menyunting naskah untuk media pemasaran dan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan/atau Inggris. Selanjutnya saya memasuki dunia akademik dan menjalin hubungan kembali dengan profesi 'cinta pertama'. Saat ini, selain akademisi,

saya juga menjadi penerjemah lepas dan mengelola agensi penerjemahan.

## *Adakah momen penting yang menandai perjalanan karier Anda sebagai penerjemah?*

Setidaknya ada dua peristiwa yang membantu mengubah cara pandang atau mungkin lebih tepatnya meneguhkan keyakinan saya untuk kembali menekuni profesi sebagai penerjemah. Pertama, mengenal HPI. Kedua, memasuki pasar internasional. Mengetahui dan mengikuti kegiatan HPI bukan hanya memungkinkan saya meningkatkan kemampuan dan memutakhirkan wawasan tentang profesi dan dunia penerjemahan pada umumnya, tetapi juga memperluas jejaring profesional dan membuka berbagai kemungkinan untuk memanfaatkan jejaring tersebut. Memasuki industri penerjemahan dan mendapatkan klien internasional mengubah orientasi serta memperkuat pandangan saya tentang potensi yang bisa diwujudkan dengan menjalani profesi penerjemah secara sungguh-sungguh.

## *Anda adalah penerjemah yang juga berprofesi sebagai seorang pengajar. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan dalam menjalankan kedua profesi ini?*

Memang tidak mudah 'membagi cinta' untuk kedua profesi tersebut. Keduanya memiliki lingkup dan tuntutan masing-masing. Menemukan keseimbangan dan memberi yang terbaik untuk kedua profesi akan selalu menantang. Namun itulah, setidaknya bagi saya, yang menarik dan menjadikan pekerjaan – serta mungkin hidup – tetap dinamis.

Secara umum, saya selalu berupaya menjaga keseimbangan dengan 'memberi 100%' kepada setiap pekerjaan yang saya lakukan. Ketika sudah berkomitmen untuk

menjalankan pekerjaan tertentu untuk salah satu profesi, saya mengalokasikan waktu dan tenaga semaksimal mungkin untuk pekerjaan tersebut. Namun praktiknya tidak mudah karena tawaran kerja kerap datang tanpa diundang. Dengan kesadaran tersebut, saya berupaya tetap menjaga fokus dan skala prioritas sembari menyisihkan perhatian untuk pekerjaan yang berbeda dari kedua profesi.

Lebih khusus, saya terbantu oleh jejaring profesional yang saya miliki. Dalam sejumlah kesempatan, saya berbagi peran dengan rekan penerjemah dalam menyelesaikan penerjemahan, baik sebagai penerjemah, penyunting maupun penyelaras akhir. Jejaring dan kerja sama profesional itu membantu saya menemukan dan menjaga keseimbangan dalam menjalani peran ganda sebagai penerjemah dan akademisi.

### **Menurut Anda, apakah kepakaran akademik memiliki peran tersendiri dalam karier Anda sebagai penerjemah?**

Salah satu tanggung jawab sebagai akademisi adalah melakukan penelitian dan menerbitkan tulisan ilmiah. Kemampuan berpikir kritis, mencari dan mengolah informasi, memaksimalkan sumber daya, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan diperlukan oleh akademisi. Menurut saya, kemampuan tersebut juga membantu 'proses kreatif' penerjemah untuk mampu menghasilkan terjemahan yang baik, dalam arti luas. Pada prinsipnya, peran dan pengalaman di bidang atau industri berbeda, baik sebagai *copy writer* maupun akademisi, sedikit banyak membantu mengembangkan kemampuan dan meneguhkan kredibilitas profesional saya sebagai penerjemah.

### **Apa yang ingin Anda capai dalam kurun waktu lima tahun ke depan?**

Seperti disampaikan di awal, profesi dan industri penerjemahan dinamis dan kompetitif. Tidak ada pilihan yang lebih baik selain terus belajar serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengakuan profesional. Visi saya untuk lima tahun mendatang pun mengarah pada tujuan tersebut. Lebih konkretnya, dalam kurun lima tahun ke depan saya akan mempertajam spesialisasi atau subspecialisasi, menambah dan memperkuat

penguasaan CAT/*subtitling tool*, memperluas pasar dan jejaring profesional, serta mengembangkan agensi.

### **Apa saja pesan-pesan khusus bagi para penerjemah pemula atau calon penerjemah yang ingin mengikuti jejak karier Anda?**

Tingkatkan dan terus asah kemampuan, jangan mudah puas. Pilih bidang keahlian atau spesialisasi sebagai pembeda dan untuk memperkuat daya saing. Bangun dan perluas jejaring profesional, misalnya melalui organisasi profesi semacam HPI, baik di dalam maupun di luar negeri. Manfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan-tujuan tersebut.

\*\*\*

**M Iwan Munandar** adalah penerjemah pasangan bahasa Indonesia-Inggris anggota penuh HPI (HPI-01-09-0195). Iwan memiliki pengalaman profesional lebih dari 15 tahun dan bersertifikat ITI-Inggris (MITI). Spesialisasinya termasuk bidang akademik, bisnis, dan pemasaran. Selain menjadi penerjemah dan mengelola agensi penerjemahan (*Indonesian-Translations.com*), Iwan akademisi bidang linguistik terapan (TEFL) yang menyelesaikan studi lanjut di *University of Queensland–Australia* dan *Victoria University of Wellington–Selandia Baru*.

“Dukungan (dari berbagai pihak) sangat penting agar profesi ini tidak hanya dapat diandalkan dan berkelanjutan, tetapi juga dapat terus turut membangun masa depan dan peradaban.”

- Maria Dolorosa F. Diena



#### HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA

Jalan Ciputat Raya No. 6, 002/2, Pondok Pinang,  
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12310

Telepon: +62 878 0900 0041, +62 21 751 4548

Faksimile: +62 21 751 4548

Surel: sekretariat@hpi.or.id

Temukan HPI di ruang media sosial.

